



Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Ella Silvana Ginting, Tya Wildana Hapsari Lubis, Suci Pertiwi

Manajemen
STIE Mikroskil, Jl. Thamrin No. 112 Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ella.silvana@mikroskil.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi Covid 19 melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia, dan jumlah pasien positif terpapar Covid 19 terus bertambah membuat Pemerintah mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid 19 agar tidak terus meluas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan cepat dan tanggap menutup semua sekolah dan merumahkan peserta didik serta mengeluarkan kebijakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Keadaan seperti ini merupakan tantangan yang harus dilewati bukan hanya saja guru, peserta didik, tetapi juga para orang tua peserta didik. Peraturan Kemdikbud mengenai penutupan sekolah dan merumahkan semua peserta didik tentunya berdampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Sekolah ini terpaksa harus ditutup selama masa pandemi Covid-19, hal ini tentu berimbas pada peserta didik di mana mereka harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu belajar dan sekolah dari rumah. Implementasi pembelajaran daring pada awal mula diterapkan, berjalan dengan lancar dan mendapat sikap antusias positif dari para peserta didik. Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat keluhan dari para peserta didik seperti banyaknya tugas yang diberikan kepada para peserta didik, terbatasnya kuota internet dan seringnya terjadi gangguan jaringan ketika proses belajar mengajar berlangsung membuat mereka merasa jenuh dan kesulitan. Untuk itu maka diperlukan kiat dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring ini agar para peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap bisa fokus dalam menerima pembelajaran dari guru. Hasil yang dicapai adalah respon positif dari para peserta didik dan guru di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam yang mengharapkan agar nantinya kegiatan pelatihan seperti ini akan sering dilakukan di SMA tersebut. Kesimpulan dengan adanya pelatihan kiat menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 ini adalah memberikan pengetahuan tentang mengatur waktu dan mengelola stress sehingga peserta didik dapat menghindari kejenuhan selama pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun saat ini, masih banyak ditemui permasalahan – permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam dunia pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak dari mewabahnya Covid 19. Wabah ini sangat mengkhawatirkan karena tingkat penyebarannya yang berlangsung cepat dan terus bertambah tiap tahunnya. Akibatnya Pemerintah harus mengambil tindakan efektif dengan membuat kebijakan dalam menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau dikenal dengan istilah *social distancing* (menjaga jarak) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang – orang dalam komunitas yang lebih luas dengan harapan dapat memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Dengan adanya kebijakan menjaga jarak ini, akibatnya seluruh aktivitas masyarakat yang dulunya dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, saat ini harus diberhentikan sementara dan diganti dengan aktivitas yang dilakukan di rumah masing – masing seperti *WFH (Work From Home)* bagi para pegawai dan belajar *online* atau dalam jaringan (daring) bagi seluruh peserta didik.

Salah satu dampak *social distancing* terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga





pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dengan adanya himbuan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, yang berarti sebelum pandemi Covid 19 ini muncul, Indonesia telah mengaplikasikan metode belajar online tersebut. Tetapi tidak semua lembaga mengaplikasikan, terutama sekolah – sekolah yang berada di wilayah pedesaan. Namun dengan adanya wabah Covid 19 ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya tanpa terkecuali, menggunakan metode pembelajaran daring dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan dirumah masing – masing.

Keadaan seperti ini merupakan tantangan yang harus dilewati bukan hanya saja guru, peserta didik, tetapi juga para orang tua peserta didik dan tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Hal ini tentu menjadi tantangan yang tidak mudah karena kondisi baik dari guru maupun peserta didik yang sepenuhnya belum siap dengan transformasi dalam sistem pembelajaran yang tiba – tiba dan mereka dipaksa untuk bisa beradaptasi. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran daring yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) bagi guru (pendidik). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran luring (luar jaringan) guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru pada masing – masing mata pelajaran membuat peserta didik kesulitan dalam mengatur waktu dan mengelola stress untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pembelajaran daring (*E-Learning*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. Pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) [8]. Tantangan khusus yang dimiliki dalam pembelajaran daring yaitu perbedaan lokasi antara peserta didik dan guru saat pelaksanaan proses belajar mengajar menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik. Tidak ada jaminan bahwa semua peserta didik bersungguh – sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru. Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar peserta menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Khususnya pada peserta didik jenjang SMA. Siswa (peserta didik) SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita – cita dan orangtua. Namun kondisi saat ini menyebabkan penurunan motivasi belajar termasuk bagi peserta didik di SMAN 1 Lubuk Pakam.





Implementasi pembelajaran daring pada awal mula diterapkan, berjalan dengan lancar dan mendapat sikap antusias positif dari para peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam dari hari ke hari. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, keluhan dari para peserta didik sudah mulai muncul. Diantaranya tugas yang diberikan kepada para peserta didik yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan lokasi rumah yang berpengaruh terhadap jaringan *provider* untuk dapat mengakses internet. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring, sebab para peserta didik merasa kesulitan membagi waktu untuk dapat menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan oleh para guru dengan tepat waktu. Beban serta waktu belajar yang dimiliki peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, secara efektif dan efisien. Tentunya pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah yang banyak sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran daring, guru hanya memberikan materi dan tugas melalui media daring, walaupun terkadang guru juga menjelaskan materi dengan *platform* yang tersedia sesuai dengan kebijakan pihak sekolah, lalu memberikan tugas dan sisanya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, selama daring beban tugas yang diberikan menjadi lebih banyak dari biasanya, karena peserta didik dianggap memiliki banyak waktu luang di rumah untuk mengerjakan tugas, akibatnya terjadi masalah dalam pembagian waktu untuk setiap mata pelajaran karena tugas yang diberikan ditunda pengerjaannya sementara *deadline* masing-masing tugas telah ditetapkan sehingga bebas tugas tersebut menjadi menumpuk dan terasa banyak, pada akhirnya peserta didik merasa terbebani.

Meskipun pembelajaran jarak jauh, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan, sebab komunikasi yang terjalin pada masa pembelajaran daring ini dinilai sangat terbatas terlebih lagi bagi para peserta didik yang tinggal di daerah terpencil yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran elektronik baik guru maupun peserta didik menjadi kewalahan dalam menghadapi situasi ini. Untuk itu diperlukan kiat – kiat dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Sehingga nantinya, peserta didik akan lebih siap dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring.

Dengan mengadakan sosialisasi tentang kiat – kiat dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 ini, diharapkan para peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki pengetahuan dalam mengatur waktu dan mengelola stress agar nantinya para peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Sehingga diperlukan peranan desain komunikasi visual dalam sosialisasi kiat - kiat menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 untuk memberikan informasi tentang peran penting dari mengelola waktu dan stress dengan pengemasan yang menarik sehingga pesan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar daring atau yang dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam sehingga mampu dalam manajemen waktu dan mengelola stress selama pembelajaran daring.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peserta didik yang ada di tingkat SMA Negeri 1 Lubuk Pakam mampu menularkan pengetahuan dalam manajemen waktu serta mengelola stress selama pembelajaran daring berlangsung kepada peserta didik dikelas lain yang berimbas pada peningkatan kualitas SDM lulusan SMA Negeri 1 Lubuk Pakam tersebut.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Target Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:
Peserta didik mampu dalam manajemen waktu dan mengelola stress selama kegiatan pembelajaran daring.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan





a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan kiat untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring untuk peserta didik "SMA Negeri 1 Lubuk Pakam" dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi dengan peserta didik. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara manajemen waktu yang baik dengan membuat daily's plan, memahami *goal* (tujuan) mereka sekolah, peserta didik harus memiliki motivasi dari dalam diri sendiri. Pada metode kedua yaitu diskusi dilakukan dengan memberikan waktu bila ada pertanyaan atau tanggapan dari peserta. Proses pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan secara virtual pada hari Jumat, 18 September 2020 menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan diatas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah mengenai materi tips dan trik dalam mengelola waktu dan stress bagi peserta didik agar mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas dan tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran daring berlangsung khususnya pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

Pelatihan ini dilakukan oleh tiga orang Dosen (ketua pengabdian, anggota 1 dan anggota 2) yang membawakan bagian dan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh 19 peserta didik sebagai perwakilan dari kelas XII-IPA 1 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Adapun kegiatan pengabdian ini telah diawali dengan berdiskusi dengan calon mitra yaitu SMA Negeri 1 Lubuk Pakam tentang permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran daring. Selama proses pelatihan, peserta diberikan modul pelatihan yang dipakai untuk acuan pelatihan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada Tanggal 10 Agustus s.d 24 September 2020 dengan rincian sebagai berikut:

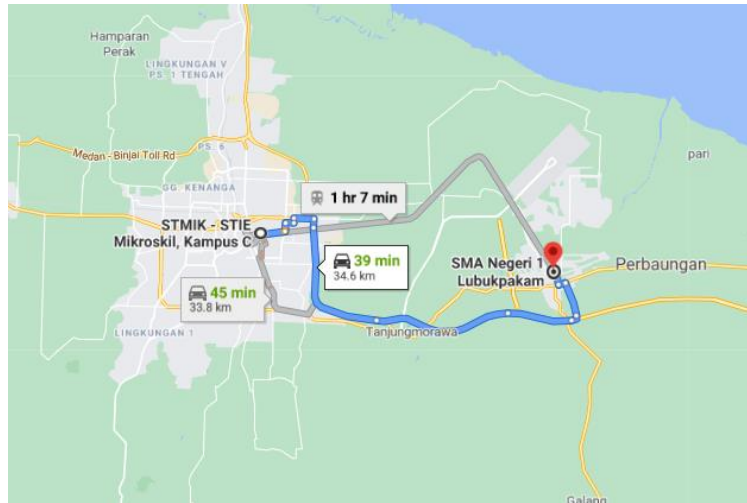
Tabel 1. Rincian Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Peserta
1.	10 - 28 Agustus 2020	1. Penyusunan materi pengabdian	-
2.	14-16 September 2020	1. Persiapan materi presentasi dan kuesioner	-
3.	18 September 2020	1. Sesi 1: Pengisian Kuesioner pre test oleh peserta 2. Sesi 2: Peyampaian materi oleh bu Tya 3. Sesi 3: pemutaran video rileks untuk peserta 4. Sesi 4: Penyampaian materi oleh bu Ella 5. Sesi 5: Diskusi interaktif 6. Sesi 6: Pengisian Kuesioner post test oleh peserta	19
4.	21-24 September 2020	1. Penyusunan laporan akhir	-
5.	23-24 September 2020	1. Penyusunan slide presentasi	-
6.	24 September 2020	1. Pembuatan video presentasi	-

c. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini beralamat di: Jalan Imam Bonjol, Tj. Garbus Satu, Kec Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara 20518.



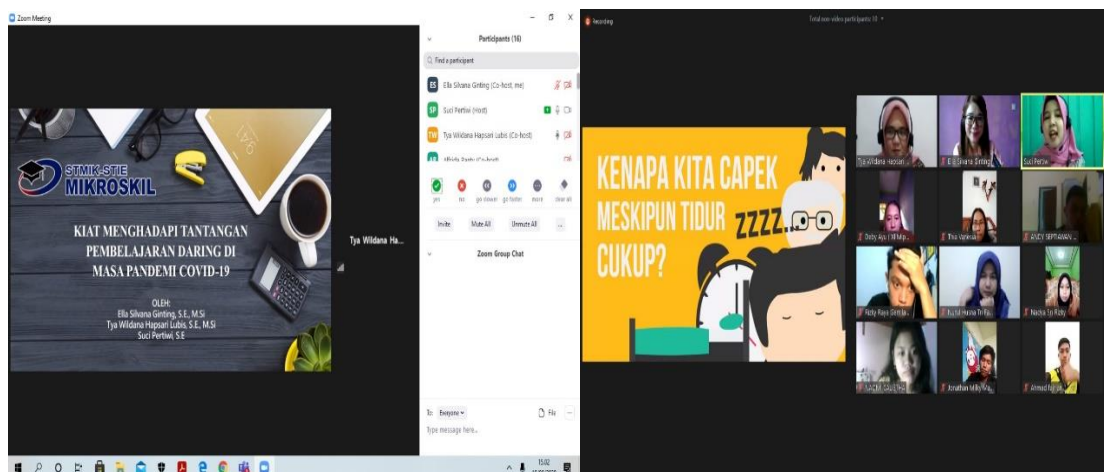


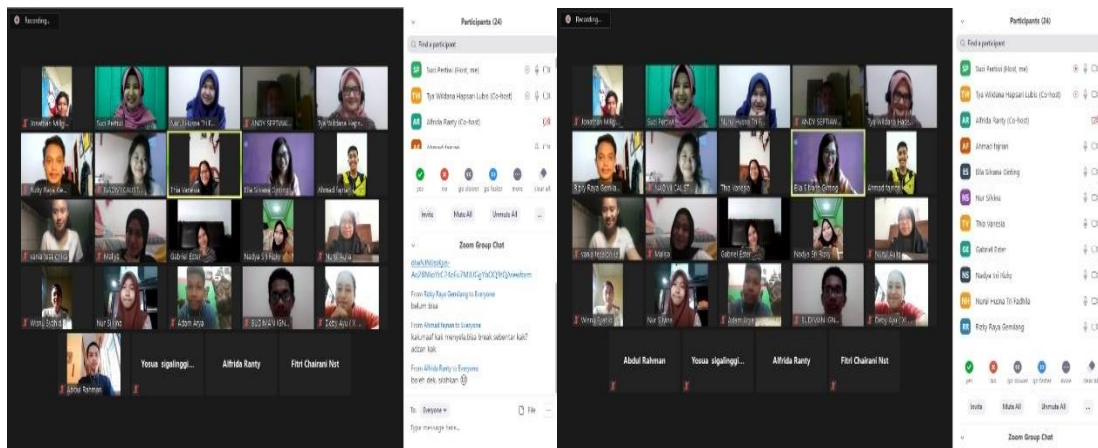
Gambar 1. Maps Lokasi



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut:





Gambar 3. Kegiatan Kengabdian Kepada Masyarakat

2.2. Materi

Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Keluhan atas rasa lelah dan capek seperti tiada habisnya di dengar pada saat proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang saat ini sedang melanda. Para peserta didik merasakan kelahan yang tiada habisnya walaupun para peserta didik memiliki waktu untuk istirahat yang cukup banyak di rumah selama masa pandemi Covid-19. Tetapi yang menjadi pertanyaan mengapa rasa lelah, capek, bahkan jenuh selalu timbul dalam proses pembelajaran secara daring?



Tahukah Anda (Peserta Didik), Mengapa Anda Mudah Merasa Lelah dan Capek Meskipun Jam Tidur Sudah Mencukupi Pada Masa Pandemi Covid-19?

Jawabannya adalah karena tingkat stress yang tinggi yang dimiliki seseorang yang dapat mengakibatkan rasa lelah dan capek yang berkepanjangan walaupun waktu istirahat/tidur sudah mencukupi. **Stress** adalah reaksi tubuh yang muncul saat seseorang menghadapi ancaman, tekanan, atau suatu perubahan. **Stress** juga dapat terjadi karena situasi atau pikiran yang membuat seseorang merasa putus asa, gugup, marah, atau bersemangat. Situasi tersebut akan





memicu respon tubuh, baik secara fisik ataupun mental. Untuk mengatasi rasa lelah dan capek maka dari itu kita dituntut untuk dapat mengelola stress, bagaimana mungkin stress dapat dikelola? Jawabannya adalah sangat mungkin, kita dapat menekan tingkat stress agar dapat menghilangkan rasa lelah, capek, penat, dan juga jenuh saat pembelajaran secara daring bagi para peserta didik dengan dengan cara mengelola stress. Mengelola stress dapat kita kenal dengan istilah manajemen stress. Manajemen stres adalah kemampuan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan. Tujuan dari manajemen stres itu sendiri adalah untuk memperbaiki kualitas hidup individu itu agar menjadi lebih baik. Manajemen stress erat kaitannya dengan manajemen waktu, dimana manajemen waktu adalah adalah proses pengendalian waktu berdasarkan suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan telah dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang kemudian harus dilakukan pengontrolan dalam prosesnya agar maksimal. Ketika para peserta didik berhasil dalam mengendalikan tingkat stress yang ada, artinya peserta didik juga sudah mampu mengendalikan/mengatur waktu dalam proses pembelajaran daring.

Langkah-langkah Apa Saja yang Harus Peserta Didik Lakukan Agar Dapat Berhasil Melakukan Manajemen Stress dalam Melaksanakan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 ini?

Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen stress agar berhasil, sehingga setiap tugas maupun pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien:

1. *Time Management*

Seperti yang telah kita bahas pada pembahasan di atas bahwa manajemen waktu adalah salah satu syarat dalam keberhasilan manajemen stress. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mambagi waktu untuk melakukan segala tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawab, jangan menunda-nunda tugas yang telah diberikan, karena pada masing-masing tugas memiliki *deadline*, dan seiring berjalannya waktu *deadline* ini akan berjalan. Selalu ada *deadline* dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, baik untuk tugas sekolah maupun pekerjaan seseorang, *Deadline* bagaikan pedang bermata dua. di satu sisi, *deadline* membuat tugas lebih terencana tetapi di sisi lain *deadline* mengakibatkan munculnya stress akibat kerja keras berlebihan. Maka dari itu peserta didik harus membuat perencanaan dengan membuat *daily's plan* (rencana harian) dimana dalam rencana harian akan tercatat semua kegiatan harian yang akan dilakukan sehingga waktu kita dapat terkontrol dan lebih disiplin terhadap waktu. Disiplin adalah kunci dalam keberhasilan dalam manajemen waktu, dalam melakukan rencana harian harus sesuai dengan yang telah direncanakan agar semua tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu sehingga semua tugas tepat waktu dan tidak memicu tingkat stress akibat *deadline* tugas. Berikut ini adalah beberapa tips menyelesaikan *deadline* tugas:

- a. Buat daftar pekerjaan
- b. Yakini bahwa *deadline* tidak mengerikan
- c. Lakukan langkah pertama sekarang juga
- d. Jangan menunda mengerjakan tugas
- e. Hindari segala bentuk gangguan
- f. Bagi tugas besar menjadi tugas kecil
- g. Segera tuntaskan tugas
- h. Tetap tenang dan jangan panik
- i. Jangan lupa beristirahat
- j. Rencanakan hal menarik untuk dilakukan selepas *deadline*

2. *Goal*

Penelitian telah menemukan bahwa peserta didik cenderung menemukan lebih banyak kesuksesan ketika bekerja dengan menetapkan tujuan secara individual. Menetapkan target akan membuat kita lebih fokus dan termotivasi untuk mencapainya. Kita bisa menuliskan daftar tugas dengan tujuan pengerjaannya. Selain kita dapat lebih mudah menuntaskan tugas, kita juga bisa membuat tugas tersebut sebagai hal yang bermakna dan berguna untuk menunjang keahlian kita selama di rumah saja. Ingat apapun yang peserta didik pastikan anda membuat goals untuk setiap tugas yang anda akan lakukan,





daily's plan yang anda buat pada langkah awal sudah membantu anda dalam mencapai tujuan anda. Berikut salah satu contoh *templatedaily's plan*:

The image shows a 'DAILY PLANNER' form. At the top, it says 'DAILY PLANNER' in large letters, followed by 'DATE:'. Below this, there are two columns: 'MORNING CHORES' and 'AFTERNOON CHORES', each with several rows for writing. Underneath these is a section for 'TODAY'S TO DO LIST' with a few rows. Below that is 'TODAY'S GOALS' with a few rows. At the bottom, there are two columns: 'MEET' and 'NOTES', with a grid-like structure for notes.

Dengan membuat kegiatan harian yang akan kalian jalani di dalam *daily's plan* akan membuat seluruh kegiatan dan waktu terkontrol sehingga tidak akan menimbulkan tingkat stress.

3. Inner Motivation

Motivasi ini lebih kepada diri kita sendiri (dari dalam diri) dimana motivasi ini akan mengarahkan kita untuk menuju tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya. Dimana kebutuhan dan keinginan yang akan anda (peserta didik) penuhi akan menimbulkan motivasi dari dalam diri, dan untuk hal ini diperlukan keinginan yang sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, salah satu contohnya yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan pendidikan, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan motivasi yang kuat peserta didik akan belajar dengan tekun dalam situasi apapun, termasuk seperti situasi yang sedang dialami saat ini yaitu pandemic covid-19 yang mengharuskan para peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan) Motivasi yang paling mudah adalah ketika kita berhasil menyelesaikan semua tugas pada hari itu dan hari berikutnya makan semakin cepat pula kita bisa bersantai menikmati waktu senggang dan beristirahat sejenak di rumah dan peserta didik dapat menggunakan waktu kita untuk kegiatan yang lain

4. Keterampilan organisasi

Keterampilan organisasi yang dimaksud adalah mengorganisir ruang dan bahan fisik, gambar dan informasi mental, dan waktu. Salah satunya adalah menjaga agar lingkungan sekitar saat belajar agar tidak berantakan. Kemudian kemampuan kita untuk menyimpan bahan secara rapi dan terorganisir agar mudah diakses karena akan memungkinkan waktu belajar yang lebih produktif. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk agar dapat melakukan keterampilan organisasi dengan baik:

- Mengorganisir ruang dan bahan fisik
- Menyusun setiap mata pelajaran ke dalam folder-folder agar mudah dalam proses pencarian
- Menyimpan bahan dengan rapi dan terstruktur
- Mencatat waktu/durasi yang diperlukan tugas yang akan dikerjakan
- Menyadari komitmen waktu sehingga target terpenuhi

2.3. Masyarakat Sasaran

Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Lubuk Pakam, total yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 19 orang peserta didik sebagai perwakilan.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada peserta didik SMA Negeri 1 Lubuk Pakam telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta didik menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para peserta didik di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar dan media pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias





terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah. Kepala Sekolah juga berharap ada kegiatan serupa yang khusus untuk membimbing guru-guru dalam persiapan pelaksanaan olimpiade bagi peserta didik. Dalam kegiatan pelatihan, para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelatihan serta aktif berdiskusi. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik.

Sehingga bisa disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta didik dalam hal manajemen waktu dan mengelola stress selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menghindari kejenuhan selama pembelajaran daring. Peserta didik yang semula memiliki keraguan terhadap pembelajaran daring ini menjadi semakin lebih yakin bahwa mereka akan dapat mengikuti pembelajaran daring ini dengan baik nantinya. Mereka mengerti bagaimana mengelola *daily's plan* agar pelaksanaan proses belajar mengajar lebih teratur dan mereka tau mana yang menjadi prioritas mereka. Selain itu mereka juga diarahkan agar lebih aktif dalam berdiskusi dengan guru dan teman sekelas sehingga dapat membantu apabila ada materi yang kurang di mengerti.

4. Daftar Pustaka

- A. Cahyani, I. D. Listiana dan S. P. D. Larasati 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. III, no. 01, pp. 123-140.
- A. Emda 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, vol. V, no. 02, p. 181.
- A. M. Basar 2020. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. II, no. 01, pp. 208-218.
- Arief Sadiman. dkk. 2005. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. 2003. Educational research: An introduction (7th ed). New York: Longman.
- D. P. Sari dan A. R. Rusmin. 2008. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. V, no. 01, pp. 80-88.
- N. D. Nurhasanah. 2016. Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh. *Universitas Syiah Kuala*, vol. I, no. 02, pp. 73-79.
- N. Oknisih dan S. Suyoto. 2019. Penggunaan Apln (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, vol. I, no. 01.
- Pusdiklat P. K. P. d. K., 2020. Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). [Online]. Available: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. [Diakses 27 August 2020].
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: CV Alfabet.
- Syarifudin. 2017. Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran. *UNES*.

